

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayam merupakan salah satu golongan tanaman semusim. Bayam (*Amaranthus* sp.) merupakan tanaman sayuran komersil yang sering dibudidayakan di Indonesia. Terdapat beberapa jenis tanaman bayam, baik yang dibudidaya maupun tanaman bayam liar yang memiliki perbedaan satu sama lain. Daun bayam kaya dengan nutrisi, salah satunya zat besi yang diperlukan oleh tubuh untuk merangsang pembentukan sel-sel darah merah.

Bayam merupakan sayuran bernilai ekonomi tinggi dan kandungan gizi yang dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat, oleh karena itu produksinya perlu ditingkatkan. Bayam hijau tumbuh baik di tanah yang gembur dan subur. Semua jenis tanah baik untuk tanaman bayam, asalkan kandungan nutrisinya terpenuhi. Keuntungan menanam bayam hijau adalah umur tanaman pendek sehingga petani panen dengan cepat (Hendro, 2008).

Seiring bertambahnya jumlah penduduk yang diiringi juga meningkat kebutuhan pangan serta kebutuhan sayuran, seperti tanaman bayam hijau yang setiap tahun hasil produksinya meningkat. Hal ini berarti menunjukkan bahwa permintaan pasar semakin tinggi terhadap tanaman bayam. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), produktivitas tanaman bayam di Jawa Timur mengalami ketidakstabilan produksi setiap tahunnya. Hal ini didukung dengan data hasil produksi bayam menurut provinsi Jawa Timur tahun 2017 - 2021 yang disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Produksi Tanaman Bayam Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021

No.	Tahun	Produksi (Ton)
1	2017	7.867
2	2018	11.065
3	2019	14.061
4	2020	14.036
5	2021	13.766

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2022)

Berdasarkan dengan Tabel 1.1 di atas, produksi bayam pada tahun 2019 dan tahun 2021 mengalami penurunan produksi. Permintaan bayam hijau meningkat akibat bertambahnya jumlah penduduk dan usaha yang menggunakan bahan baku bayam hijau (Ebenezer, 2020). Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan hasil produksi yaitu kurang tepatnya dalam teknik budidaya dengan pemberian dosis pupuk secara berlebihan yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan serta mempengaruhi produktivitas bayam hijau. Penggunaan benih yang tidak bermutu juga menjadi faktor produksi bayam hijau mengalami penurunan.

Upaya meningkatkan hasil produksi bayam hijau, mengaplikasikan pupuk baik pupuk organik maupun anorganik. Selain itu perlu diperhatikan juga media tumbuh, perawatan dan juga aplikasi pupuk yang tepat. Pupuk NPK Organik merupakan salah satu pupuk yang diberikan. Bahan organik dapat memperbaiki pH tanah, membantu tanaman menyerap unsur hara N, P, dan K, serta meningkatkan produktivitas tanaman (Djumiwati, 2003). Dalam penelitian Widyawati (2010), bahwa perlakuan pupuk NPK Guano 108 kg/Ha menunjukkan perlakuan terbaik terhadap produksi benih kedelai.

Pupuk daun merupakan salah satu pupuk pelengkap yang dapat diaplikasikan pada tanaman bayam merah (Mairusmianti, 2011). Kelebihan pupuk daun dapat menyerap unsur hara lebih cepat melalui stomata sehingga perbaikan tanaman dapat diamati lebih cepat. Penambahan pupuk daun pada tanaman bayam hijau bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan dan diharapkan dapat meningkatkan produksi benih Hal ini sesuai dengan Mairusmianti (2011) bahwa

pemberian pupuk daun dengan konsentrasi 3 g/L memberikan pengaruh yang baik dalam pertumbuhan tinggi tanaman dan produksi benih tanaman bayam.

Berdasarkan uraian di atas, strategi yang dilakukan guna meningkatkan produksi dan mutu benih pada tanaman bayam hijau adalah dengan perlakuan dosis pupuk NPK dan konsentrasi pupuk daun yang tepat terhadap tanaman bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L.).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana dosis pupuk NPK berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L.) ?
2. Bagaimana konsentrasi pupuk daun berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L.) ?
3. Bagaimana terdapat interaksi antara dosis pupuk NPK dan konsentrasi pupuk daun terhadap produksi dan mutu benih bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L.)?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK terhadap produksi dan mutu benih bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L.).
2. Mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk daun terhadap produksi dan mutu benih bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L.).
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara dosis pupuk NPK dan konsentrasi pupuk daun terhadap produksi dan mutu benih bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L.).

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi masyarakat dalam meningkatkan produksi dan mutu benih khususnya tanaman bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L.).

2. Menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh dosis pupuk NPK dan konsentrasi pupuk daun terhadap produksi dan mutu benih tanaman bayam hijau (*Amaranthus hybridus* L.).